

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas bank, piutang dan persediaan barang-barang. pada dasarnya volume modal kerja yang dibutuhkan tergantung pada kecepatan berputarnya modal serta banyaknya pengeluaran uang setiap harinya.

Adapun pengertian modal kerja terbagi menjadi tiga macam antara lain:¹

- a. Modal kerja kuantitatif atau modal kerja bruto (gross working capital) adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aktiva lancar. Konsep ini mendasarkan pada jumlah seluruh dana yang ditanamkan pada seluruh unsur-unsur aktiva lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar yang dalam konsep kualitatif merupakan unsur yang diperhitungkan dalam modal kerja.
- b. Modal kerja kualitatif atau modal kerja neto (net working capital) adalah jumlah dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar. Dengan kata lain modal kerja netto merupakan nilai lebih aktiva lancar diatas utang lancar, sehingga nilai lebih tersebut betul-betul dapat dipergunakan untuk operasi dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

¹ G. Sugiyono dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 17.

- c. Modal kerja fungsional. Konsep ini melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini (current income) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (future income). Berkaitan dengan itu muncul istilah non working capital, potential working capital.

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.²

2. Tujuan Manajemen Modal Kerja Bagi Perusahaan adalah:

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Memungkinkan perusahaan memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 252

- c. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkannya penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunya nilai aktiva lancar serta tujuan lainnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.

Faktor yang memengaruhi modal kerja adalah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut yaitu seperti jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran sediaan.³

³ Ibid, 254

4. Kebutuhan Modal Kerja

Komposisi modal kerja akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan maupun likuiditas badan usaha. modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan berkaitan dengan misalnya pengeluaran untuk pembelian bahan baku maupun bahan penolong, pengeluaran untuk proses produksi, pengeluaran untuk biaya pemasaran, pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum, pengeluaran untuk biaya tenaga kerja, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat terhambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terlambat.

Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor periode perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut. semakin lama perputaran modal kerja akan semakin besar pula kebutuhan modal tersebut. faktor lain mempengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja adalah pengeluaran kas yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan biaya-biaya lain.

Berikut akan diberikan contoh metode yang biasa digunakan untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja antara lain: metode keterikatan dana dan metode perputaran modal kerja.

Modal dalam perkumpulan lembaga perkoperasian terdapat 3 unsur:⁴

a. Dari anggota-anggotanya sendiri terdiri dari simpanan-simpanan anggota modal sendiri itu diperoleh dari :

1) Simpanan pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota. Jikalau modal masing-masing anggota hanya terbatas pada simpanan pokok saja, maka modal kerja koperasi akan lambat bertambah karena modal baru akan bertambah. Kalau ada anggota baru yang masuk dan memasukkan simpanan pokok tetapi apabila ada anggota yang keluar tentu saja modal akan berkurang karena simpanan pokoknya diambil anggota oleh karena itu modal sendiri perlu ditambah caranya dengan simpanan wajib.

2) Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu dan kesempatan tertentu.

a) Pada waktu tertentu misalnya tiap hari, tiap minggu, tiap bulan atau setiap musim.

⁴ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1999), 112

b) Pada kesempatan tertentu misalnya tiap membeli barang atau tiap panen atau tiap kali pinjam uang.

Simpanan wajib hanya boleh diambil kembali dengan cara yang sudah ditentukan dalam anggaran dasar, agar supaya modal koperasi tidak goncang.

3) Simpanan sukarela berjangka adalah simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya karena diketahui jangka waktu pengambilannya, maka simpanan tersebut dapat digunakan juga untuk modal koperasi adalah simpanan sukarela akan tetapi tidak dapat digunakan untuk modal koperasinya itu simpanan sukarela yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh sipeminjam.

- b. Modal dari penyisihan sisa hasil usaha, diperoleh sebagai berikut: tiap tahun setelah diadakan perhitungan rugi laba akan diketahui berapa sisa hasil usaha (keuntungan bersih) menurut anggaran dasar sekurang-kurangnya 25 % dari sisa hasil usaha itu harus disisihkan dan dimasukkan kedalam cadangan. maksud diadakan cadangan antara lain ialah untuk menutup kerugian bila hal itu terjadi dalam pengalama tampak bahwa uang cadangan itu hampir tidak pernah digunakan untuk menutup kerugian oleh sebab itu peraturan menentukan bahwa uang cadangan dapat digunakan juga sebagai modal.
- c. Modal dari pinjaman adalah modal dari luar pinjaman umumnya diperoleh dari bank, tetapi dapat juga dari pihak luar lainnya pada

dasarnya mencari pinjaman dari luar baru perlu dijalankan, kalau modal sendiri belum juga mencukupi.

Dasar keuangan koperasi dilandaskan pada kemungkinan anggota-anggota mengadakan hubungan usaha dengan koperasi dan atas dasar mana koperasi melakukan pinjaman modal.

Dalam jalan membentuk cadangan yang jumlahnya (%) ditentukan dan diambil dari hasil usaha tiap-tiap tahun. mengenai cadangan pada umumnya ditentukan, bahwa cadangan itu tidak dapat dibagi-bagikan walaupun koperasi dibubarkan dalam hal itu cadangan harus diserahkan untuk tujuan-tujuan yang menyangkut kepentingan umum.

5. Pembagian Sisa Hasil Usaha.

Mengenai penggunaan sisa hasil usaha dalam undang-undang koperasi pada umumnya ditentukan bahwa:⁵

- a. % tertentu untuk cadangan.
- b. Bunga modal tidak boleh diatas batas-batas tetentu, misalnya 5-6 %.
- c. Bonus untuk pegawai.
- d. Untuk pendidikan dan tujuan-tujuan sosial.
- e. Sebagian dibagikan kepada anggota menurut negar yang mewajibkan hal itu dan ada pula yang menyerahkan kepada koperasi yang dapat memuat hal itu dalam anggota dasarnya atau dapat pula setiap kali diputuskan oleh rapat anggota.

⁵ Ibid ,119

6. Laporan Sumber dan Penggunaa Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya .sebagai ilustrasinya untuk menggambarkan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja sebagai berikut ini:⁶

Sumber modal kerja .

a. Hasil operasi =

1) Laba	Rp. xxxx	
2) Penyusutan	Rp. xxxx	
	<u> </u>	Rp. xxxx

b. Penjualan saham	Rp. xxxx	
	<u> </u>	
Jumlah modal kerja	Rp. xxxx	

Penggunaan modal kerja

a. Pembelian	Rp. xxxx	
b. Pembayaran	Rp. xxxx	
	<u> </u>	Rp. xxxx
Kenaikan modal kerja bersih		<u> </u> Rp. xxxx

⁶ Kashmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 258

Ada dua hal dalam metode keterikatan dana pada modal kerja yaitu:⁷

- a. Untuk mendanai kebutuhan akan modal kerja mungkin saja telah disediakan (sebagian) oleh pihak lain dalam bentuk pendanaan spontan.
- b. Dana yang diperlukan untuk membiayai piutang seharusnya tidak memasukkan unsur laba.

B. Laba

1. Pengertian Laba

Arti laba secara bahasa adalah pertumbuhan dalam dagang maupun perusahaan.⁸ Arti laba secara terminology adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.⁹

Labanya menurut konsep akuntansi (*Accounting income*).

Dalam akuntansi yang memiliki konsep perhitungan laba juga dikenal perbedaan pandangan dalam menghitung laba (*income*). ada 4 pendapat dalam perbedaan pandangan dalam menghitung laba sebagai berikut:¹⁰

⁷ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, (Yogyakarta : BPFE ,1998), 546.

⁸ <http://IT.line.net/wordpress.com>, 24 Februari 2009.

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntan, Teori Akuntansi* (Jakarta : Raja Gafindo Persada , 2005), 228

¹⁰ Ibid, 272-274

- a. Pemikiran klasik yang berpedoman pada postulat unit of measur dan prinsip *Historical Cost* yang sering disebut *Historical Cost Accounting/ Conventional Accounting* sebagaimana yang kita anut saat ini . konsep ini dinamakan konsep laba Accounting Income.
- b. Pemikiran neoklasik yang mengubah postulat unit of measure dengan menerapkan perhitungan perubahan tingkat harga umum (General Price Level) dan tetap mempertahankan prinsip *Historical Cost*. Konsep ini dikenal dengan istilah *General price level adjusted Historical Cost Accounting (GPLA Historical Accounting)* dan perhitungan labanya disebut *GPLA (Accounting income)*.
- c. Pemikiran radikal yang memilih harga sekarang (*current value*) sebagai dasar penilaian bukan *Historical Cost* Bagi konsep ini dikenal dengan *current value Accounting* sedang perhitungan labanya disebut *current income*.
- d. Pemikiran neo radikal yang menggunakan *Current Value* tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum. konsep ini disebut *GPLA Current Value Accounting*, sedangkan perhitungan labanya disebut *Adjusted Current Income*.

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu diharapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Menurut Belkaoui, definisi tentang laba itu mengandung 5 sifat :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya harus dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Tujuan pengukuran laba untuk menentukan prestasi perusahaan. tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, kebijakan investasi, dan pembagian hasil.

Setelah melakukan pengelolaan modal kerja perusahaan atau lembaga wajib menyusun laporan laba/ rugi untuk menentukan seberapa besar tingkat laba yang diperoleh tersebut. laporan laba/rugi adalah laporan yang menggambarkan tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu.¹¹

¹¹ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar Edisi 3* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 43.

Laporan rugi/laba merupakan laporan keuangan utama disamping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*).

Penghasilan adalah penerimaan pendapat atau dana akibat penyerahan barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan (laba). Penghasilan menurut sumbernya dibedakan atas:

- a. Usaha pokok (hasil penjualan barang atau jasa).
- b. Usaha sampingan (misalnya: sewa, deviden, bunga deposito, dan komisi).

Biaya adalah pengeluaran atau beban yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan. Selisih penghasilan yang diterima perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut, merupakan pendapat bersih perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah rugi atau laba perusahaan. Dikatakan laba jika penghasilan melebihi atau lebih besar dari biaya-biaya, sedangkan dalam keadaan sebaliknya disebut rugi.

Rugi atau laba akibat transaksi operasional yang dilaporkan dalam laporan rugi atau laba ini akan mempengaruhi besarnya modal atau kapital. Laba akan menambah modal, sedangkan rugi akan mengurangi modal dengan demikian, laporan rugi atau laba memberikan informasi tentang kemajuan perusahaan yang disebabkan oleh transaksi operasi.¹²

¹² Lili M Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta : Bumi Aksara , 2000), 24.

Komponen-komponen laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan: peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau kegiatan usaha yang lain didalam satu periode akuntansi.
- b. Biaya: pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa pengorbanan ekonomis tersebut dapat berupa pengurangan aktiva atau bertambahnya utang dan modal perusahaan.
- c. Pendapatan dan biaya-biaya lain – lain.

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar usaha pokok atau utama perusahaan, misalnya pendapatan dari penyewaan aktiva tetap oleh karena itu pendapatan lain-lain dinamakan pula pendapatan diluar usaha. biaya lain-lain adalah biaya yang terjadi dalam kaitanya dengan kegiatan diluar usaha pokok atau utama perusahaan. misalnya rugi penjualan aktiva tetap.

- d. Pos luar biasa kejadian-kejadian yang bersifat tidak normal (tidak biasa terjadi) menurut ukuran kegiatan perusahaan yang normal, dan umumnya tidak sering terjadi, tetapi berpengaruh terhadap hasil usaha perusahaan. contoh pos luar biasa adalah laba dari pembatalan utang kepada pemegang saham. Pos luar biasa dilaporkan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi perusahaan disertai dengan pengungkapan mengenai sifat dan jumlah.
- e. Pengaruh kumulatif atas perubahan prinsip akuntansi.

Pengaruh kumulatif atas perubahan prinsip akuntansi adalah pengeruh kumulatif terhadap perhitungan laba rugi periode berjalan,

yang disebabkan adanya perubahan pemakaian suatu prinsip akuntansi yang lazim ke prinsip yang lain yang juga merupakan prinsip akuntansi yang lazim misalnya: perubahan dalam pemakaian metode penghitungan penyusutan aktiva tetap.

f. Pajak penghasilan.

Adalah pajak penghasilan yang menjadi kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak, yang perhitungannya berdasarkan undang-undang pajak penghasilan tahun 1994.

2. Bentuk Laporan Rugi Laba

Bentuk laporan rugi laba yang sering digunakan ada 2 macam, yaitu bentuk langkah tunggal (*Single Step*) dan bentuk langkah majemuk (*Multiple Step*).¹³

a. Bentuk tunggal (*Single Step*).

Laporan rugi/laba bentuk tunggal adalah laporan rugi laba yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi total biaya. dalam laporan rugi laba bentuk ini, hanya dikenal satu jenis laba, yaitu laba bersih sesudah pajak.

¹³ Ibid , 24-25

b. Bentuk Majemuk (*Multiple step*)

Laporan rugi laba bentuk majemuk adalah rugi laba yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan rugi laba.

Bentuk laporan laba rugi ini banyak digunakan orang, sebab memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

C. Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba

Pengaruh modal kerja terhadap laba setiap perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, Manajemen perusahaan harus mampu mengelola dan mengembangkan perusahaannya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengelolaan dana yang ditanam menjadi suatu hal yang penting karena dengan demikian kita dapat mengetahui efisiensi penggunaan dana tersebut dalam menghasilkan laba. Dana yang ditanamkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari merupakan modal kerja. Modal kerja akan selalu berputar selama perusahaan masih beroperasi. Hubungan modal kerja terhadap tingkat laba adalah positif, karena dalam menggunakan modal kerja tersebut untuk menentukan tingkat keuntungan (laba). Sedangkan laba (keuntungan) adalah sebuah hasil dari penggunaan modal kerja. Jadi semakin tinggi modal kerja maka laba yang

dapat diperoleh perusahaan pun akan semakin besar atau sebaliknya semakin kecil modal kerja maka laba operasi perusahaan pun semakin kecil.¹⁴

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang besarnya masih harus diujikan secara empiris. Hipotesa merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih.¹⁵ Adapun hipotesa penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif (H_a), yaitu menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel (y). Hipotesis alternatif tersebut yang menyatakan adanya pengaruh antara modal kerja terhadap tingkat laba, di mana semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan pun akan semakin besar atau sebaliknya semakin kecil modal kerja maka laba pun semakin kecil.
2. Hipotesa nol (H_0), yang menyatakan tidak adanya pengaruh modal kerja terhadap tingkat laba di BMT "RAHMAT" Semen Kediri.

¹⁴ <http://hdl.handle.net/10364/1016Date:2008-07.>, diakses 24 Februari 2009.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta .1995), 58